

# PERKEMBANGAN PUISI *CYBER* SASTRA DI INDONESIA

**Aziizatul Khusniyah**

Pengajar di Pusat Pengembangan Bahasa

UIN Walisongo Semarang

Pos-el: azizatulkhusniyah@gmail.com

## ABSTRAK

Teknologi internet membawa perubahan bagi perkembangan dunia sastra di Indonesia. Internet juga memberikan daya tarik bagi pecinta sastra di dalam masyarakat modern dewasa ini. Seperti dilihat dari beberapa karya sastra yang diunggah di dalam situs *blog*, *website*, *tumblr*, *facebook* bahkan *twitter* terdapat kenaikan yang signifikan baik pengguna maupun penikmat sastra saja. Situs *blog*, *website*, *tumblr*, *facebook* bahkan *twitter* memang sering digunakan sebagai 'tempat' untuk mempublikasikan karya sastra. Publikasi karya sastra ini memunculkan genre sastra baru yang dikenal sebagai sastra *cyber*. Perkembangan Puisi *Cyber* merupakan bentuk karya sastra yang paling menonjol dan dapat diamati dibandingkan dengan jenis karya sastra yang lain. Dengan alasan inilah penulis ingin menganalisis perkembangan sastra *cyber* khususnya puisi yang berkaitan dengan konservasi karya puisi di era internet. Puisi di era sastra *cyber* pada perkembangannya menjadi alternatif baru bagi sastrawan untuk mempublikasikan karyanya kepada masyarakat melalui perangkat dan perkembangan teknologi yang mudah dan murah. Tujuan pada penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan sastra *cyber* terutama puisi di era internet? Sedangkan metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang berfokus pada pengumpulan data dan analisis data.

**Kata Kunci** : perkembangan, puisi, sastra *cyber*

## PENDAHULUAN

Internet merupakan sebuah sistem yang memudahkan orang untuk mengakses informasi. Kemudahan dan kecepatan untuk mengakses informasi tersebut membuat orang di seluruh dunia dapat mengaksesnya dalam hitungan detik. Kemudahan mengakses informasi itu tanpa disadari telah membuat perubahan yang sangat signifikan pada masyarakat modern. Dikatakan demikian karena masyarakat modern telah mengikuti perkembangan berbagai hal melalui situs internet. Oleh karena itu, internet telah membawa perubahan pada kehidupan manusia sehari-hari di bidang apapun.

Dalam bidang sastra khususnya, munculnya sastra *cyber* yang dimulai perkembangannya bersamaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi internet. Pada perkembangannya, sastra *cyber* menjadi alternatif yang baru dan menarik bagi sastrawan untuk memperkenalkan karyanya kepada masyarakat. Keberadaan berbagai karya sastra di internet ini memunculkan satu genre baru yang dikenal masyarakat sebagai sastra *cyber*. *Blog*, *website*, *tumblr*, *facebook*, dan *twitter* merupakan tempat untuk publikasi karya dalam internet. Siapapun penulis yang ingin mempublikasi karyanya dapat dengan mudah mengunggahnya pada situs internet melalui media yang tepat.

Kehadiran sastra *cyber* ke tengah-tengah masyarakat mendapat tanggapan yang beragam dari berbagai kalangan masyarakat. Ada pihak yang mengapresiasi positif dan juga ada yang mengapresiasi negatif. Bagi yang mengapresiasi positif, beralasan bahwa perkembangan sastra



*cyber* tidak bisa dihindari, mengingat didukung oleh perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Dengan mempublikasi karyanya di internet, siapapun dapat membaca karya tersebut dengan mudah meski di benua berbeda atau negara yang berbeda. Sedangkan, bagi yang mengapresiasi negatif, beralasan bahwa dalam sastra *cyber* tidak ada proses seleksi sehingga tidak jelas kualitasnya (Herfanda, 2004:71). Meskipun begitu, perbedaan apresiasi dan tanggapan tersebut, kehadiran sastra *cyber* pada dunia sastra Indonesia tidak dapat dihindari. Sastra *cyber* telah menjadi ruang atau media untuk publikasi karya masyarakat.. Di antara berbagai bentuk jenis karya sastra dan media di internet, puisi merupakan salah satu jenis karya yang dapat dilihat perbedaannya dari karya sastra yang lain.

Dalam konvensi puisi cetak, puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif) (Waluyo, 2002:1). Selain itu, puisi juga tersusun atas unsur-unsur pembentuknya, antara lain diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, tipografi, tema, perasaan, nada dan amanat (Waluyo, 1991:27). Perkembangan internet menjadikan pengertian puisi tersebut menjadi bias. Salah satu yang membuat pengertian tersebut menjadi bias adalah puisi yang dituangkan melalui situs internet, yaitu *twitter*. Dengan latar belakang ini lah, penulis tertarik untuk menganalisis bagaimanakah konservasi karya puisi di era sastra *cyber*,

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Hal ini didasarkan pada data dalam penelitian ini yang berupa puisi tertulis di media *twitter*. Sumber data dalam penelitian ini adalah puisi karya Joko Pinurbo (@jokopinurbo) yang diunggah dalam *twitter* miliknya dan *twitter* dari @MataPuisi yang merupakan unggahan dari @didarnisha dan @TriaL1997. Puisi-puisi yang diteliti dibatasi hanya pada tiga unggahan puisi agar terfokus pada pembahasan. Penelitian ini dilakukan dengan dua tahapan, yaitu pengumpulan data dan analisis data. Pengumpulan data adalah mencari puisi di dalam media *twitter* dan mencari sumber referensi yang mendukung. Sedangkan, analisis data dilakukan dengan cara menganalisis unsur puisi yang terlihat paling menonjol pada puisi yang diunggah tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karya Puisi Di Era Sastra *Cyber***

Sastra menurut Ensiklopedia Sastra Indonesia (2016) memiliki arti tulisan, sedangkan *cyber* atau siber memiliki arti sistem komputer dan informasi. Jadi, sastra *cyber* adalah tulisan yang dimuat dalam sistem komputer dan informasi. Ada banyak kelebihan dan kelemahan sastra *cyber* melalui media elektronik. Kelebihan-kelebihan sastra *cyber* yakni, semakin luasnya media sastra dan menambah berbagai genre dalam karya sastra. Sedangkan, kelemahan sastra *cyber* antara lain tidak adanya aturan dan indikator yang jelas membuat kurang begitu jelas kualitasnya.

Sastra *cyber* banyak dituangkan dalam berbagai media di internet ada *blog*, *website*, *tumblr*, *facebook* dan *twitter*. Salah satunya media publikasi yang paling menonjol untuk dianalisis adalah



## PROSIDING SEMINAR LITERASI IV

"Menjawab Tantangan Pendidikan melalui Literasi Budaya pada Era Disrupsi"  
Semarang, 14 November 2019

*twitter*. *Twitter* merupakan situs jejaring sosial yang berbasis *mikrobloging*, artinya *twitter* adalah sebuah layanan web yang memungkinkan pengguna untuk menyiarkan pesan singkat kepada pengguna lain. Situs jejaring sosial ini ada sejak tahun 2006, meski baru pada tahun 2009 situs ini mulai diminati oleh para remaja. Kemudahan berbagai informasi kapan saja dan di mana saja membuat situs ini mendapat tanggapan yang positif bagi remaja (*twitter google trend*, 2016).



Gambar 1 Pencarian kata kunci *twitter* dalam google  
Sumber : Google

Dalam tabel di atas terlihat bahwa masyarakat Indonesia banyak yang mengakses situs *twitter* ini untuk berbagai kepentingan. Di antara berbagai kepentingan itu terdapat pengguna aktif *twitter* yang memanfaatkan media *twitter* untuk menulis dan mempublikasikan karya puisi. Puisi yang dituangkan melalui media *twitter* bertolak belakang dari pengertian puisi cetak atau puisi pada umumnya. Puisi yang ditulis pada media *twitter* hanya dibatasi oleh 140 karakter dan tidak memuat semua unsur pembentuk puisi pada umumnya.

Penulis yang menuangkan karya puisinya melalui media *twitter* ada banyak dan dari berbagai kalangan. Ada penulis pemula yang baru belajar menulis karya puisi, ada juga penulis lama yang sudah mempublikasikan karya puisinya yang sudah diterbitkan oleh penerbit. Pada kesempatan ini peneliti akan memberikan contoh tiga unggahan puisi melalui *twitter*. Satu unggahan adalah puisi @jokopinurbo yang sudah memiliki karya puisi yang diterbitkan oleh penerbit. Dan unggahan melalui akun @MataPuisi yang merupakan penulis pemula.





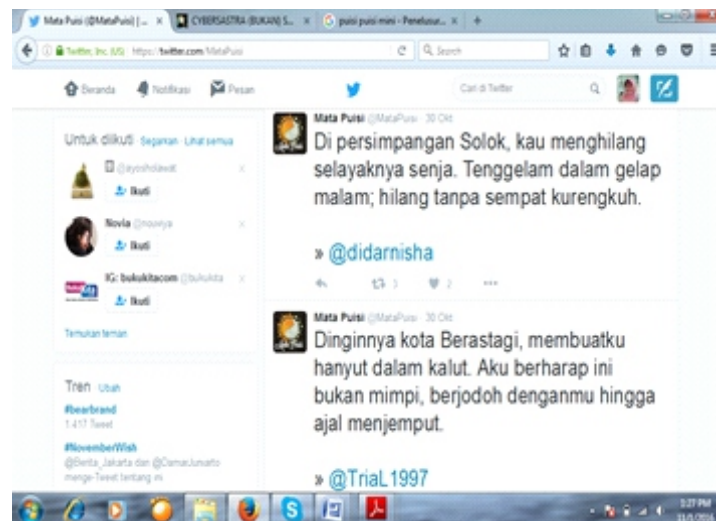
## PROSIDING SEMINAR LITERASI IV

“Menjawab Tantangan Pendidikan melalui Literasi Budaya pada Era Disrupsi”  
Semarang, 14 November 2019



Gambar 2 Pengguna *twitter* yang sudah menerbitkan karya puisi

Sumber : *Twitter*



Gambar 3. Penulis puisi pemula

Sumber : *Twitter*

Karya puisi di era sastra *cyber* adalah upaya pelestarian karya puisi di era internet. Pelestarian karya puisi ini penting, mengingat puisi merupakan salah satu jenis kesusastraan Indonesia. Pelestarian karya puisi dapat dilakukan dengan berbagai upaya, salah satunya dengan memanfaatkan media internet khususnya *twitter* untuk mempublikasikan karya. Kemajuan teknologi menunjang penulis untuk mengalihwahkan sesuatu menjadi lebih mudah dan praktis. Karya puisi di era internet adalah puisi yang telah dialihwahkan dari media cetak ke situs internet. Dalam dunia sastra sebelumnya, sastra memanfaatkan media kulit binatang, batu dan daun lontar. Maka tidak heran ketika media cetak ditemukan, karya sastra yang

erlebih lagi, karya puisi *cyber* melalui media *twitter* seperti pada gambar 2 dan gambar 3, menggunakan diksi yang sederhana dan dibatasi oleh 140 karakter, tetapi bermakna luas. Seperti contoh pada unggahan pertama puisi dari @jokopinurbo.

*Jauh nian perjalanan di atas ranjang. Memang harus sabar dan tawakal  
Mengarungi birokrasi kesunyian.*



Pada unggahan pertama puisi dari @jokopinurbo di atas, sepintas yang langsung dilihat oleh masyarakat pengguna media *twitter* adalah diksi. Karena untuk menulis puisi di *twitter* dibatasi oleh karakter 140 pada setiap unggahan. Masyarakat pengguna media *twitter* tidak memperhatikan seluruh unsur pembangun puisi yang melekat pada unggahan puisi tersebut kecuali ahli sastra atau peneliti. Begitu juga yang terlihat pada unggahan puisi dari @didarnisha dan @Trial1997 melalui akun @MataPuisi di bawah ini.

*Di persimpangan Solok, kau menghilang  
selayaknya senja. Tenggelam dalam gelap  
malam; hilang tanpa sempat kurengkuh.*  
@didarnisha

*Dinginnya kota Birastagi, membuatku  
hanyut dalam kalut. Aku berharap ini  
bukan mimpi, berjodoh denganmu hingga  
ajal menjemput*  
@Trial1997

Namun meskipun masyarakat pengguna media *twitter* hanya memperhatikan salah satu unsur yang menonjol, untuk memahami makna puisi di *twitter* tersebut tidak mudah, karena memiliki makna yang sangat luas. Kalimat “Jauh nian perjalanan di atas ranjang” misalnya, sangat sederhana, tetapi untuk memaknainya harus memperhatikan kode sastra, bahasa, dan budaya. Seperti yang dikatakan oleh A Teeuw bahwa untuk memahami kata-kata yang sederhana tetapi memiliki makna yang luas diperlukan untuk memahami kode sastra, bahasa, dan budaya (A Teeuw, 1983).

## **SIMPULAN**

Sastra *cyber* adalah sastra yang dimuat dalam sistem komputer dan informasi. Sastra *cyber* memuat berbagai genre karya sastra, salah satu yang mudah untuk diamati adalah puisi yang di unggah melalui media *twitter*. Puisi yang di unggah melalui media *twitter* ini sangat menarik dan memiliki ciri khas karena hanya dibatasi oleh 140 karakter. Publikasi karya puisi dalam media *twitter* merupakan salah satu langkah konservasi karya puisi di era sastra *cyber*. Karya puisi di era sastra *cyber* ini merupakan langkah yang tepat, mengingat semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Karya puisi di era *cyber* juga merupakan salah satu upaya untuk menciptakan karya-karya bersifat inovatif dan kreatif. Dengan adanya karya puisi yang di unggah melalui media *twitter*, inovasi akan terus berkembang.



**PROSIDING SEMINAR LITERASI IV**

“Menjawab Tantangan Pendidikan melalui Literasi Budaya pada Era Disrupsi”  
Semarang, 14 November 2019

**DAFTAR PUSTAKA**

Damono, Sapardi Djoko. 2012. *Alih Wahana*. Ciputat : Editum

Ensiklopedia.kemdikbud.go.id [Diakses pada hari Selasa, 1 November 2016]

Herfanda, Ahmadun Yosi. 2004. “Puisi *Cyber*, Genre atau Tong Sampah” dalam *Cyber Graffiti Polemik Sastra Cyberpunk, Kumpulan Esai*. Saut Situmorang (Editor). Yogyakarta: Jendela.

[Http://twitter.com/jokopinurbo](http://twitter.com/jokopinurbo)

[Http://twitter.com/MataPuisi](http://twitter.com/MataPuisi)

Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta : Erlangga.

\_\_\_\_\_. 2002. *Apresiasi Puisi Panduan untuk Pelajar dan Mahasiswa* Jakarta: Gramedia.

[www.google.co.id/trend/twitter](http://www.google.co.id/trend/twitter)